

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), kajian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif sebagai lensa utama. Tugas utamanya adalah merangkum dan mendeskripsikan setiap detail dan nuansa yang ditemukan secara langsung di lapangan, mengolahnya menjadi narasi deskriptif tanpa mengandalkan angka atau kuantifikasi.<sup>1</sup> Kerangka kualitatif ini memastikan bahwa setiap keadaan dan peristiwa dipandang melalui sudut pandang otentik para partisipan yang terlibat,<sup>2</sup> yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam bagaimana implementasi pembelajaran fikih kontekstual diterapkan di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan dan Insan Madani Banjarmasin. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada pengalaman, strategi, serta konteks sosial-kultural yang membentuk proses pembelajaran fikih agar lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan santri sehari-hari.

Jenis penelitian ini dipilih karena mampu menggali data kualitatif yang kaya makna dari interaksi antar-subjek, metode pengajaran, serta realitas pembelajaran di lingkungan pesantren. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami dinamika pembelajaran fikih tidak hanya dari sisi materi ajar, tetapi

---

<sup>1</sup> Fauzan Almanshur, M. Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hal. 6.

<sup>2</sup> Jack R Fraenkel, Norman E. Wallen, and Helen H. Hyun, *How to Design and Evaluate Research in Education* (New York: McGraw-Hill, 2012).

juga dari cara guru menyampaikan pelajaran, konteks kehidupan santri, dan nilai-nilai kontekstual yang ditanamkan selama proses pembelajaran berlangsung. Terdapat tiga pendekatan utama yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pendekatan pedagogis-kontekstual, yang menitikberatkan pada pemahaman terhadap bagaimana nilai-nilai fikih disampaikan dan dipraktikkan sesuai dengan realitas kehidupan santri. Kedua, pendekatan sosiologis-pendidikan, yang digunakan untuk menelaah hubungan antara lingkungan sosial pesantren dengan keberhasilan pembelajaran kontekstual. Ketiga, pendekatan normatif-teologis, untuk menelusuri keterkaitan antara materi fikih yang diajarkan dengan nilai-nilai keislaman dalam konteks aktual.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, tepatnya pada dua lembaga pendidikan Islam yaitu Pondok Pesantren Modern Al-Furqan dan Pondok Pesantren Insan Madani. Kedua pondok pesantren ini terletak di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara yang dikenal memiliki konsentrasi lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang cukup tinggi, serta aktivitas pembelajaran agama yang dinamis dan kontekstual.

Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin beralamat di Jl. Cemara Ujung, Sungai Miai, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123. Pesantren ini memiliki program pendidikan fikih yang kuat dan telah mengintegrasikan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam

proses pengajarannya, baik melalui kegiatan kelas maupun aktivitas keagamaan dan sosial santri di lingkungan pesantren.

Sementara itu, Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin beralamat di Jl. Sungai Gampa No. RT.21, Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70121. Lembaga ini juga dikenal aktif menerapkan metode pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata para santri, serta menjadikan nilai-nilai fikih sebagai pedoman praktik keagamaan dan sosial dalam keseharian pesantren.

Pemilihan kedua lokasi ini didasarkan pada pertimbangan akademik dan empiris bahwa kedua pesantren tersebut merepresentasikan model pendidikan Islam yang tidak hanya mengutamakan aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan relevansi kontekstual dan kebutuhan spiritual santri secara holistik. Selain itu, keberagaman latar belakang santri dan guru, serta dinamika sosial-keagamaan di kedua pesantren ini memberikan peluang yang luas bagi peneliti untuk menggali data secara kaya dan bermakna.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yakni pada Juli hingga Agustus 2025, yang merupakan waktu efektif dalam kalender akademik pesantren, sehingga peneliti dapat mengamati proses pembelajaran fikih secara langsung dalam kegiatan harian, mingguan, dan kegiatan keagamaan khusus. Dengan kondisi ini, lokasi penelitian dipandang strategis untuk mengkaji implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran fikih secara mendalam dan otentik dalam konteks pesantren urban di Kalimantan Selatan.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek atau informan dalam kerangka penelitian kualitatif adalah entitas atau individu yang menjadi sumber perolehan data. Mereka adalah partisipan pada latar penelitian yang memiliki otoritas pengalaman untuk memberikan keterangan akurat dan relevan mengenai situasi serta kondisi spesifik yang diangkat dalam penelitian.<sup>3</sup> Subjek penelitian ini adalah seluruh komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan dan Pondok Pesantren Insan Madani di Kota Banjarmasin. Secara lebih spesifik, subjek penelitian (informan kunci) ini adalah:

- a. Ustadz pengampu mata pelajaran fikih.
- b. Santri tingkat menengah pertama (MTs) kelas VIII.
- c. Pimpinan pondok pesantren.

### 2. Objek Penelitian

Secara mendasar, objek penelitian adalah isu atau fenomena spesifik yang diangkat menjadi permasalahan penelitian. Dengan kata lain, ia menjelaskan secara eksplisit materi pokok yang menjadi sasaran observasi dan analisis dalam keseluruhan studi.<sup>4</sup> Objek penelitian ini ialah pelaksanaan pembelajaran fikih dengan pendekatan kontekstual dan internalisasi nilai-nilai fikih tersebut di

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 78.

<sup>4</sup> Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 89.

Pondok Pesantren Modern Al-Furqan dan Pondok Pesantren Insan Madani di Kota Banjarmasin.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### 1. Data

Data merupakan bukti empiris yang tidak terpisahkan dari proses penelitian. Bukti-bukti faktual ini diperoleh dan diolah oleh peneliti dengan tujuan spesifik: yaitu untuk memvalidasi temuan dan memberikan jawaban berbasis fakta terhadap seluruh pertanyaan yang melatarbelakangi studi tersebut.<sup>5</sup> Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder, yang saling melengkapi dalam menjelaskan secara menyeluruh proses implementasi pembelajaran fikih kontekstual di lingkungan pondok pesantren.

##### a. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan informan kunci, seperti ustaz/ustazah pengampu mata pelajaran fikih, pimpinan pesantren, santri, serta pihak lain yang terkait langsung dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan dan Insan Madani Banjarmasin. Data ini meliputi deskripsi praktik pembelajaran fikih, strategi kontekstual yang diterapkan, pengalaman belajar santri, serta persepsi guru terhadap efektivitas pendekatan tersebut dalam membentuk pemahaman dan karakter keagamaan santri.

---

<sup>5</sup> Sandu Sitoyo and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal.67.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari sumber yang tidak berinteraksi langsung dengan peneliti selama proses pengumpulan data. Data jenis ini umumnya bersumber dari catatan yang sudah ada, publikasi, laporan, atau informasi yang telah didokumentasikan oleh pihak lain sebelumnya,<sup>6</sup> seperti buku ajar fikih, kurikulum pondok pesantren, arsip dokumentasi kegiatan pembelajaran, jurnal ilmiah, skripsi, disertasi, serta referensi yang membahas pendidikan Islam kontekstual, etnopedagogik, dan teori internalisasi nilai. Data ini digunakan untuk memperkuat kerangka teoritis dan analisis dalam memahami pendekatan yang digunakan oleh pesantren serta hubungannya dengan nilai-nilai Islam dan kehidupan santri.

Dengan menggunakan kedua jenis data tersebut, penelitian ini berupaya menyajikan gambaran yang utuh dan kontekstual mengenai implementasi pembelajaran fikih kontekstual di dua pondok pesantren di Banjarmasin. Melalui triangulasi data primer dan sekunder, diharapkan hasil penelitian ini memiliki validitas yang tinggi dan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis kearifan lokal.

#### 2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi:

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.9.

- a. Responden, yaitu guru fikih dan pihak terkait di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan dan Insan Madani Banjarmasin yang memberikan informasi langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis kontekstual.
- b. Dokumen, yaitu seluruh catatan, arsip, dan dokumen resmi pesantren yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fikih kontekstual, yang digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data hasil penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang saling melengkapi guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi pembelajaran fikih kontekstual di dua pondok pesantren di Kota Banjarmasin, yaitu Pondok Pesantren Modern Al-Furqan dan Pondok Pesantren Insan Madani:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan sistematis serta pencatatan terperinci terhadap perilaku atau keadaan objek sasaran. Informasi yang diamati dalam latar penelitian akan didokumentasikan secara cermat dan langsung oleh peneliti. Peneliti melakukan observasi secara langsung dan aktif di dalam kelas maupun di luar kelas selama proses pembelajaran fikih berlangsung.

Observasi ini mencakup interaksi guru dan santri, pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta konteks sosial dan budaya yang

memengaruhi proses pembelajaran. Observasi partisipatif ini bertujuan untuk menangkap dinamika pembelajaran secara alami dan autentik sesuai dengan praktik nyata di pesantren.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik fundamental dalam penelitian yang memanfaatkan percakapan tatap muka untuk menghimpun data empiris. Teknik ini berfungsi sebagai dialog yang dirancang untuk menggali dan merekonstruksi informasi detail mengenai situasi, kejadian, atau pandangan subjek penelitian, dilaksanakan oleh peneliti sebagai penanya dan partisipan sebagai pemberi jawaban.<sup>7</sup>

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada para informan kunci, termasuk guru fikih, kepala madrasah/pesantren, santri, serta pengelola kurikulum. Melalui wawancara ini, peneliti menggali informasi mengenai tujuan, metode, pengalaman, tantangan, serta hasil yang dirasakan dalam penerapan pendekatan kontekstual. Wawancara juga berfungsi untuk mengetahui persepsi subjektif informan mengenai relevansi pendekatan tersebut dalam membentuk pemahaman fikih yang aplikatif di kehidupan santri.

## 3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen pendukung, seperti silabus dan RPP fikih, buku ajar, foto kegiatan pembelajaran, laporan evaluasi, serta dokumen resmi pesantren terkait implementasi kurikulum. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data

---

<sup>7</sup> Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 155.

lapangan dan memberikan bukti tertulis terhadap temuan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dengan kombinasi ketiga teknik tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan potret yang menyeluruh dan mendalam tentang implementasi pembelajaran fikih kontekstual sebagai bagian dari strategi pendidikan Islam berbasis budaya di lingkungan pondok pesantren.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman, tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model interaktif, yang mencakup siklus berkesinambungan antara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>8</sup> Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara

kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis dan interpretatif, guna memperoleh pemahaman mendalam terhadap implementasi pembelajaran fikih kontekstual di lingkungan pondok pesantren. Detail tahapan tersebut disajikan sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Kegiatan krusial ini dimulai sejak peneliti menginjakkan kaki di lokasi studi hingga seluruh informasi yang dibutuhkan berhasil dihimpun secara tuntas. Data primer dan sekunder dikumpulkan melalui kombinasi teknik triangulasi,

---

<sup>8</sup> Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuamtitatif, Mixed Methods. Serta Research & Development* (Jambi: Pusaka, 2017), hal.105.

meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi yang relevan.

## 2. Reduksi Data

Tahap ini melibatkan proses penyaringan data secara intensif. Tugasnya adalah mengidentifikasi, memilih, dan memilah-milah data yang melimpah, kemudian mengelompokkannya ke dalam satuan konsep atau kategori yang relevan. Proses ini membutuhkan ketajaman analisis untuk memfokuskan dan menggolongkan data agar lebih terorganisir.

## 3. Penyajian Data

Fase ini bertujuan untuk mengatur data yang telah direduksi ke dalam format yang sistematis. Pada awalnya, data disajikan secara terpisah, mengikuti kategori atau tahapan yang berbeda. Setelah reduksi pada kategori terakhir selesai, keseluruhan data kemudian dirangkum dan ditampilkan secara terpadu untuk memudahkan pemahaman.

## 4. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir ini fokus pada perumusan kesimpulan dan penegasan (verifikasi) temuan. Analisis yang telah dilakukan sepanjang proses pengumpulan dan pengolahan data digunakan sebagai dasar untuk menarik simpulan yang logis, sehingga pola-pola signifikan mengenai peristiwa dan fakta-fakta yang ditemukan di lokasi penelitian dapat terungkap dengan jelas.

Melalui teknik analisis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam tentang bagaimana pembelajaran fikih

kontekstual diterapkan, dipahami, dan dimaknai dalam kehidupan pesantren secara nyata.